

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1.1 Pengertian belajar mengajar

Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.¹ Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Menurut Suryabrata, yang dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa: belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik. Sedangkan secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.² Pada intinya, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.³ Hal itu terjadi karena karakteristik psikologis akan mempengaruhi seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain, seperti cara memecahkan masalah, membuat keputusan, membuat rencana belajar, dan juga cara belajar umum. Kesemuanya itu akan mempengaruhi seseorang pada gaya belajarnya. Yang dimaksud gaya belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan cara tertentu dalam belajar sehingga akan dapat belajar dengan baik.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 59.

²Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 138-139.

³*Ibid*, hlm 139

Berkaitan dengan gaya belajar, ada beberapa teori, salah satu diantaranya adalah yang dikemukakan oleh D.A. Kolb. Dia menyatakan ada empat tahapan dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Pengalaman kongkret, yaitu terlibat secara langsung dalam suatu pengalaman baru.
2. Obserasi reflektif, yaitu melakukan observasi terhadap orang lain dalam melakukan eksperimen, atau mengembangkan observasi terhadap pengalaman yang penuh dialami.
3. Konseptualisasi abstrak, yaitu menciptakan suatu konsep atau teori untuk menjelaskan observasi.
4. Eksperimen aktif, yaitu menggunakan teori-teori untuk memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan.⁴

Keempat tahapan belajar tersebut membentuk lingkaran yang disebut siklus belajar. Namun demikian, bukan berarti bahwa seseorang dalam belajar harus melalui keempat tahapan tersebut, tetapi lebih menyerupai pintu yang dapat dimasuki oleh seseorang ketika belajar.

Sedangkan pengajaran dan pembelajaran memiliki makna yang hampir sama. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Pembelajaran sangat tergantung kepada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar.⁵ Sementara pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.⁶ Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar.

⁴ Hisyam zaini dkk, *Desain Pembelajaran*, CTSD IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm. 5.

⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 166.

⁶ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Diva Press, Yogyakarta, 2003, hlm. 18.

Proses pembelajaran merupakan interaksi pembelajaran antar guru dengan siswa. Proses pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Proses tersebut terjadi bukan hanya melalui pemberian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Pada hakikatnya, program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan.⁷

Kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik. Kegiatan ini adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Upaya pendidik ini bercorak ragam nama dan penerapannya, antara lain berupa bantuan (*to facilitate*), dorongan (*to motivate*) dan/atau bimbingan belajar. Penerapannya akan tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh pendidik ialah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan sebaliknya, yaitu pendidik lebih mengutamakan kegiatannya untuk mengajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa interaksi antara kedua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik, adalah faktor penting didalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar tentunya ada seseorang yang mengajar. Kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Jadi mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan memasuki dunia siswa untuk mengubah persepsi dan perilaku mereka. Sehingga dalam proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 86

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Wrightman, yang dikutip oleh Moh Uzer Usman, peranan guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁸ Sejatinya seorang guru secara psikologis adalah mengubah perilaku seorang murid.⁹ Hal ini berkaitan dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkemangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi, seorang guru dalam proses belajar mengajar juga harus memperhatikan bagaimana model mengajar yang baik. Model mengajar merupakan cara guru dalam membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka mengajarkan bagaimana mereka belajar.¹⁰

Guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya. Karena dalam dunia pendidikan, gurulah yang mampu mencetak seseorang menjadi yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar seorang guru dan murid sangat berperan, sebab keduanya merupakan unsur dari pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar, guna menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm.4

⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 289.

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi aksara, Jakarta 2011, hlm. 51-52.

1.2 Model Pembelajaran

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.¹¹

Menurut Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.¹² Model pembelajaran juga terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur model, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintak pembelajaran. Namun, ada beberapa yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih model pembelajaran secara tepat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam surat An Nahl ayat 125 :

¹¹Muhammad Rahman, Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Raya, Jakarta, 2013, hlm. 197.

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit*, hlm. 89.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

Selama ini, proses pembelajaran agama islam diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Kalau kondisinya seperti itu, sangat sulit mengharapakan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.¹⁴

Ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang bervariasi dilakukan untuk menopang kebosanan peserta didik ketika belajar. Pengembangan model dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

1.3 Mnemonik

Model mnemonik merupakan kelompok model memproses informasi, dengan cara mengingat kembali dan menghafalkan. Teknik mnemonik adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang melalui pengasosiasian pikiran dalam memaknai suatu kata-kata, gagasan atau ide, dan gambaran sehingga berbagai informasi tersebut lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

¹³ Al-Qur'an Surat An- Nahl Ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, Asy-Syifa', Semarang, 2010, hlm. 224

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 4

Ketika menggunakan mnemonik dalam mengingat sesuatu, akan disadari bahwa proses ingatan akan terasa lebih mudah.¹⁵

Mnemonik berasal dari kata Mnemonics yang berarti kepandaian menghafalkan. Inti dari model ini adalah imajinasi dan asosiasi. Imajinasi merupakan proses pembentukan isyarat-isyarat visual. Misalnya, visualisasi dalam pikiran (membayangkan/mencongkak) mengenai suatu objek, peristiwa dan tampilan yang berkaitan dengan pembelajarn baru, serta mempresentasikan cara utama bagaimana informasi disimpan di dalam otak, tepatnya memori.¹⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia, asosiasi adalah tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain, pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan atau kegiatan.¹⁷ Singkatnya, asosiasi adalah sebuah metode yang menghubungkan satu informasi dengan informasi lain yang ingin diingat. Sedangkan model belajar mnemonic adalah tehnik untuk memudahkan mengingat sesuatu yang dilakukan dengan membuat rumusan atau ungkapan, atau menghubungkan kata, ide, dan khayalan. Mnemonic efektif dan sangat membantu dalam kesuksesan siswa di sekolah. Model mnemonic mendorong siswa bergerak di kelas dan mendapatkan informasi baru ke dalam ingatan mereka. Dalam proses penerapan model pembelajaran mnemonic, siswa dituntut untuk menggunakan daya ingat (kemampuan memori) yang dimiliki. Sederhananya, model mnemonik tidak lebih dari kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata-kata gagasan atau ide dengan gambaran. *Mnemonic* secara singkat dapat didefinisikan sebagai membantu memori siswa. “*mnemonic* adalah bantuan ingatan”. *Mnemonic* merupakan suatu metode untuk membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu:

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 98.

¹⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 177.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 122.

pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali.¹⁸Kelebihan dari metode *mnemonic* antara lain: 1) cara ini menyenangkan, 2) dapat meningkatkan daya ingat, dan 3) memancing untuk lebih kreatif. Sedangkan kekurangan dari metode *mnemonic* antara lain: 1) hanya siswa yang aktif yang terlibat, 2) tidak sepenuhnya murid yang belajar, dan 3) guru harus bisa mengarahkan siswa dalam metode ini. Teknik memori atau *mnemonic* merupakan suatu sistem tentang “kode memori” yang membuat orang ingat dengan sempurna apapun yang ingin diingatnya.¹⁹ Mnemonik sebagai model untuk membantu memori atau ingatan. Tidak banyak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kemampuan ingatan secara langsung. Tetapi perlu diingat, lancar tidaknya seseorang menghafal tergantung pada bagaimana cara informasi itu dicatat dan disimpan di dalam ingatan. Adapun prinsip-prinsip ingatan khusus dikenal juga dengan nama *mnemonik*.

Pengetahuan tentang cara pikiran kita bekerja menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini sesungguhnya sangat terkait erat dengan cara-cara dasar dimana otak berfungsi. Oleh karena itu, penggunaan prinsip mnemonik mendapat kehormatan dan penghargaan, dan sekarang ini prinsip-prinsip tersebut diajarkan di perguruan tinggi dan sekolah-sekolah sebagai sarana tambahan dalam proses belajar umumnya.²⁰ Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Dalam menghafal, proses mengingat memegang peranan penting. Karena model mnemonik merupakan teknik memperkuat daya ingat yang melibatkan kemampuan otak untuk

¹⁸ Maylita Hasyim dan M. Joang Equator Sudjono, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Ekperimentasi Metode Mind Mapping dan Metode Mnemonic Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Memori Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M), STKIP PGRI, Tulungagung, 2015.

¹⁹ Artie Arditha Rachman, Eksa Ridwansyah dan Endang Asliana, *Implementasi Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran Auditing: Sebuah Eksperimen Kelas*, Jurnal Ilmiah ESAI Volume 8, No 3, Lampung 2014.

²⁰ Tony Buzan, *Use Both Sides of Your Brain (Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran)*, Ikon Teralitera, Surabaya, 2003, hlm. 75.

menghubungkan kata-kata, ide-ide, dan khayalan.²¹ Daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang. Hal utama dalam mnemonik adalah menggantikan istilah yang abstrak dengan sesuatu yang dekat dan memberi makna kepada kita.

Kemampuan mengingat tak mungkin ditingkatkan dengan latihan menghafal sebanyak-banyaknya. Namun, dengan mempelajari cara mengingat yang lebih baik. Dalam menghafal, tidak hanya hafal saja. Yang terpenting dalam menghafal adalah mengerti apa yang dihafal itu. Menghafal tanpa dimengerti biasanya mudah terlupakan. Model mnemonik sebagai strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan. Hal ini dapat kita sadari betul bahwa teknik ini perlu latihan untuk menguasainya.

Mnemonik merupakan prosedur atau operasi yang dirancang untuk meningkatkan memori individu. Beberapa teknik mnemonik yang dapat digunakan dalam hal ini antara lain metoda kata kunci/*keyword method*, metode kata pasak/*pegword method*, dan metoda singkatan/*letter strategies*.²² Mnemonik berkaitan erat dengan imajinasi dan asosiasi. Imajinasi dan asosiasi adalah bagian dari kerja otak kanan yang menjadi pusat kreativitas, oleh sebab itu belajar dengan model mnemonik secara tidak langsung mengkoordinasikan antara otak kiri dan otak kanan dalam satu aktivitas belajar.²³

Model mnemonik cukup efektif membantu seseorang untuk mengingat. Kemampuan ini sering dimanfaatkan oleh senator Romawi dan Yunani untuk mencari perhatian para politikus dan masyarakat dengan kekuatan belajar dan daya hapalnya. Model ini membuat orang Romawi mampu mengingat berbagai fakta tentang kerajaan tanpa kesalahan.²⁴

²¹Masdiana Sinambela dan Mariaty Sipayung, *Upaya Peningkatan Pembelajaran Ekologi Hewan dengan Teknik Mnemonik dan Media Peta Konsep di Jurusan Biologi FMIPA Unimed Medan*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Volume 20(2): 103 -113, 2014, Medan, 2014

²²Erwin Kurnia Wijaya, *Pemanfaatan Modul Mnemonic (Modul Ingatan) dalam Pembelajaran Program Paket C untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Bandung, 2013

²³ *Op. Cit*

²⁴ *Ibid*

Meski begitu model mnemonik tidak menjamin informasi yang masuk akan tetap diingat, sebab untuk menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang setidaknya butuh banyak pengulangan. Ada beberapa teknik dalam model mnemonik yang dapat dipakai dengan spesifikasinya masing-masing, yaitu; teknik akronim, akrostik, *peg word*, *loci*, *mental imagery*, model hubungan, serta model organisasi.

Salah satu hal yang paling penting dari model mnemonik adalah pengakuan siswa bahwa belajar tidaklah selalu misterius dan juga meningkatkannya kemampuan siswa dalam menggambarkan dan membentuk asosiasi-asosiasi. Karena model mnemonik atau strategi menghafal ini berkaitan dengan skill penguasaan dalam hati, maka kreativitas siswa perlu dipupuk dan ketenangan mereka dengan pemikiran yang nyaman dan kreatif juga ditingkatkan.²⁵

Berbicara tentang model menghafal/mnemonik, tentu tidak akan terlepas dari memori atau ingatan. Memori atau ingatan adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi kembali hal-hal yang pernah diketahui. Sedangkan sifat-sifat dari ingatan yang baik adalah cepat, setia, teguh, luas dan siap.²⁶ Dari beberapa sifat ingatan tersebut dapat dimaksudkan sebagai berikut:

1. Ingatan cepat artinya mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran.
2. Ingatan setia artinya apa yang telah diterima atau dicamkan itu akan disimpan sebaik-baiknya, tak akan berubah-ubah, jadi tetap cocok dengan keadaan waktu menerimanya.
3. Ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan atau informasi dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa.
4. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan atau informasi.
5. Ingatan siap artinya mudah dapat mereproduksi kesan yang telah disimpannya.²⁷

²⁵ Miftahul Huda, *Op. Cit*, hlm. 101.

²⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 119.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm.

Menurut Eric Jensen dan Karen Markowitz, yang dikutip oleh Mahmud, ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya, menurut Jensen, ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan.²⁸ Mengingat adalah menghafalkan dan mengenali materi-materi pelajaran yang telah diberikan, mulai dari fakta-fakta khusus hingga definisi atau teori lengkap. Proses mengingat hanyalah mengeluarkan ingatan dari memori jangka panjang.

Proses mengingat pada tingkat ini merupakan proses berfikir pada tingkat yang paling rendah dalam ranah domain kognitif karena anak tidak dituntut memahami atas materi yang dihafalnya. Banyak memori dan fikiran yang bukan merupakan bagian kesadaran kita bisa masuk ke dalam kesadaran, yakni ketika hal itu diperlukan dan kita berusaha mengingatnya.²⁹ Pada umumnya para ahli psikologi belajar khususnya mereka yang tergolong ahli sains kognitif sepakat bahwa hubungan antara belajar, memori, dan pengetahuan itu sangat erat dan tak mungkin dipisahkan. Sebenarnya, model mnemonik mengacu pada ranah kognitif, akan tetapi keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Sehingga setelah proses mengingat, menghafalkan barulah terjadi tahap pelaksanaan atau penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Memori yang biasanya kita artikan sebagai ingatan itu sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan itu merupakan *storage system*, yakni sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam otak manusia.³⁰ Sehingga salah satu faktor yang menambah atau mempertinggi daya ingat yaitu mneumotechnik/titian ingatan atau bisa disebut juga dengan mnemonik, yaitu dengan akal dicari jalan supaya bahan yang dihafal

²⁸ Mahmud, *Op. Cit*, hlm. 128.

²⁹ Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2005, hlm. 93.

³⁰ Muhibin Syah, *Op. Cit*, hlm.72.

mudah dicamkan. Sebagai contoh, kita mengajar pada anak usia TK/RA untuk menghafalkan do'a harian, agar mereka bisa menghafal cepat dan mudah, maka kita menggunakan model mnemonik dengan teknik dilagukan atau dinyanyikan. Karena pada usia anak-anak pra sekolah atau pendidikan anak usia dini, menyanyi adalah salah satu cara untuk menstimulus siswa. Kita mengajarkan bacaan do'a harian dengan menggunakan nada atau irama yang tepat. Agar do'a tersebut mudah dihafalkan.

Pada intinya, model pembelajaran mnemonik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memperoleh informasi, konsep, system konseptual, dan control meta-kognitif dari kemampuan mengolah informasi.³¹ Dari beberapa penjelasan diatas diharapkan model pembelajaran mnemonik ini dapat mendukung dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1.4 Kemampuan Psikomotorik

a. Pengertian kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha. Kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktivitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan individu setelah mendapatkan latihan).³²

Wood Worth dan *Marquis* yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti:

- 1) *Actievement*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang insentif dan pengalaman.

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit*, hlm. 103.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 160-

- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.³³

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan dan kecakapan Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Salah satunya yaitu kawasan psikomotor. Kawasan psikomotor merupakan kawasan yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan.³⁴

Kemampuan motorik adalah kemampuan gerak, baik gerak motorik halus maupun motorik kasar. Masa peka ini berlangsung selama masa perkembangan fetus (bayi sebelum lahir) hingga usia 6 tahun. Kemampuan-kemampuan yang dicapai anak dalam rentang waktu tersebut melibatkan kerja sama jaringan neural yang kompleks, termasuk mengintegrasikan informasi dari sensor-sensor keseimbangan yang terletak pada telinga dalam, serta sinyal-sinyal output yang dikirimkan melalui otot-otot tangan dan kaki.³⁵

Menurut Elizabeth Simphson yang dikutip oleh Sukiman, ranah psikomotor ini meliputi tujuh jenjang, yakni:

- a) Persepsi, yaitu berkenaan dengan penggunaan indera untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
- b) Kesiapan, yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- c) Gerakan terbimbing, yaitu tahapan awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.
- d) Gerakan terbiasa, yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- e) Gerakan kompleks, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.
- f) Gerakan pola penyesuaian, yaitu berkenaan dengan ketrampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.
- g) Kreativitas, yaitu menunjukkan kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem

³³*Ibid*, hlm. 161

³⁴*Ibid*, hlm. 52.

³⁵ Suyadi, *Op. Cit*, hlm. 102.

khusus. Hasil belajar untuk level ini menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.³⁶

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan-gerakan. Rumusan kompetensi mencakup perilaku ranah psikomotor yang dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif dan dilakukan dengan perilaku afektif yang sesuai, perkembangan fisik motorik yakni meliputi:

- a. Motorik kasar seperti memanjat, berlari, melompat, menendang, melempar, menangkap.
- b. Motorik halus meliputi memasang kancing baju, mewarnai pola, memasang tali sepatu, menggantung, menyisir rambut, makan dengan sendok.
- c. Organ sensoris, meliputi mendengar perintah guru, melihat tulisan, menyebutkan berbagai benda, membedakan bermacam-macam rasa.
- d. Kesehatan badan, meliputi keaktifan, mampu bermain di luar kelas dengan alat permainan, gembira.³⁷

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam keterampilan psikomotor adalah: memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan anggota badan), menggerakkan, menampilkan, melompat, mengucapkan, melafalkan dan sebagainya.³⁸ Oleh karena itu dalam penanaman iman pada diri peserta didik, dibutuhkan kerja sama dari seluruh guru dan pihak sekolah serta orang tua untuk menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik diajarkan menghafalkan do'a harian agar setiap mereka melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari disertai dengan do'a. Ini merupakan wujud pelaksanaan ranah atau kawasan psikomotor.

³⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 75.

³⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 112.

³⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 124.

1.5 Do'a Harian

Do'a menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu permohonan, harapan, permintaan, pujian kepada tuhan.³⁹ Sedangkan do'a dalam bahasa arab, berasal dari kata (دَعْوَةٌ - يَدْعُو - دَعَا) yang berarti, memanggil, memohon atau meminta. Orang yang berdoa artinya orang yang mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, urusan dunia, agama dan akhirat. Meminta turunnya rahmat dan terhindar dari bencana.⁴⁰

Do'a memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam islam. Do'a menjadi bukti bahwa manusia adalah makhluk lemah yang selalu membutuhkan Allah, dzat yang memiliki sifat serba Maha. Do'a juga menjadi pembeda antara orang-orang materialis yang tidak percaya kepada Tuhan, melihat semesta sebagai gejala alam biasa, dan elalu merasa tinggi di muka bumi ini dengan seorang muslim yang memandang bahwa Allah adalah pemilik langit dan bumi.⁴¹

Di dalam Al-Quran kata-kata doa banyak kita temukan dalam beberapa ayat dan surah, mempunyai beberapa arti yang berbeda kandungan dan makna dari ayat-ayatnya dengan perbedaan susunan kalimat-kalimatnya pula. Di dalam kesibukan menjalankan pekerjaan harian, kita kadangkala terasa payah melakukan sesuatu. Bagaimanapun, kita selalu teringat Allah subhana wa ta'ala berada di samping kita dan telah berjanji akan memudahkan hidup kita jika kita memintanya. Karena dzikir dan o'a mmerupakan sebaik-baiknya kalimat dan ibadah yang paling utama.

Di dalam surah Al-Mukmin ayat 60, Allah menjelaskan:

³⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 239.

⁴⁰Ahmad Sakhowi Amin, *Jawahirul Ad'iyyah*, Maktabatul Munawwar, Semarang, 1969, hlm. 7.

⁴¹ Arif Munandar Riswanto, *Doa Menghadapi Musibah*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2007, hlm. 24-25.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿١٠٦﴾

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".

Doa Harian adalah himpunan doa-doa yang mudah tetapi penting di dalam pekerjaan dan amalan seharian kita, sebagaimana yang pernah dilazimkan oleh Nabi Muhammad s.a.w semasa hayat baginda.⁴² Karena semua bacaan doa dan dzikir dalam Bahasa Arab, maka disarankan kepada semua umat manusia agar mempelajari bacaan teks doa atau dzikir tersebut agar setiap kalimat yang dibaca betul dari segi bacaan dan maknanya karena apabila bacaan berubah, maka artinya juga akan berubah. Kalimat bahasa arab juga adakalanya tidak dapat diterjemahkan artinya dengan sepenuhnya karena Nabi Muhammad s.a.w telah diberi kelebihan oleh Allah dengan "Jawami Al-Kalim" yaitu ucapan yang panjang dan mendalam. Adapun terjemahan setiap doa dan zikir hanyalah sebagai bantuan untuk memahami arti setiap bacaan agar menambahkan rasa khusyuk sewaktu membacanya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Landasan Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, ada dua penelitian yang mengkaji tentang masalah yang hampir sama dengan judul skripsi penulis, yaitu :

Pertama, Mahasiswi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2013 Kartika Asmarani melakukan penelitian dengan judul, *Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun pelajaran 2012/2013*. Pada

⁴²Ibid

penelitian ini lebih ditekankan pada penemuan keefektifan penerapan metode mnemonik dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke terhadap pelajaran sejarah. Karena selama ini pelajaran sejarah menjadi sesuatu hal yang menjenuhkan bagi siswa jika disampaikan dengan cara ceramah saja, sehingga siswa tidak mampu mengingat pelajaran sejarah yang telah disampaikan. Maka diperlukan suatu metode yang pas untuk menopang kejenuhan siswa pada pelajaran sejarah. Dan dengan penerapan metode mnemonik inilah dapat membantu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke dalam meningkatkan daya ingat mereka terhadap pelajaran sejarah dan ternyata metode ini memang efektif ketika diterapkan.

Kedua, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tahun 2013 Widya Mahadiani melakukan penelitian dengan judul, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonik Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun pelajaran 2012/2013*. Pada penelitian ini lebih meneliti pada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan mnemonic dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata pembelajaran kontekstual dengan berbantuan mnemonik lebih berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Sukawati tahun ajaran 2012/2013.

Ketiga, Mahasiswi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2016 Dewi Annisa melakukan penelitian dengan judul, *Penerapan Strategi Belajar Mnemonic dan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV Di SDN Glanggang 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Pada penelitian ini lebih meneliti pada peningkatan motivasi dan hasil belajar belajar siswa dalam

pembelajaran IPA pokok bahasan panca indra menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* pada kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruan. Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* mengalami peningkatan.

Keempat, Mahasiswi Jurusan PGSD FKIP UNS Kebumen tahun 2014 Asih Lestariani melakukan penelitian dengan judul, *Penerapan Teknik Mnemonic dengan Bahan Ajar Brosur dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 1 Pohkumbang Tahun Ajaran 2013/2014*. Pada penelitian ini lebih meneliti pada hasil belajar IPS di kelas V SDN 1 Pohkumbang tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan teknik *mnemonic* dengan bahan ajar brosur. Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata penerapan teknik *mnemonic* dengan bahan ajar brosur dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN 1 Pohkumbang tahun ajaran 2013/2014.

Kelima, Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung tahun 2014 Artie Arditha Rachman, Eksa Ridwansyah, dan Endang Asliana melakukan penelitian dengan judul, *Implementasi Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran Auditing: Sebuah Eksperimen Kelas*. Pada penelitian ini lebih meneliti pada pengujian penerapan perangkat mnemonik dalam pada proses pembelajaran auditing. Apakah teknik mnemonik dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama dalam materi konsep dasar auditing. Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata Hasil penelitian menunjukkan bahwa di awal eksperimen kemampuan partisipan tidak berbeda. Kondisi ini ditunjukkan dengan tidak didukungnya H1. Hasil ini akan mendukung pembuktian dampak teknik mnemonik dalam eksperimen kelas. Data lebih lanjut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan jelas terjadi di setiap kelompok dalam eksperimen

ini. Bahkan, teknik mnemonik dalam latar eksperimen kelas ini memberikan perbedaan hasil di antara ketiga kelompok.

Adapun penelitian ini adalah *Penerapan model mnemonik untuk pengembangan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran materi hafalan do'a harian (studi kasus di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus) Tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan tentang penerapan model mnemonik untuk mengembangkan kemampuan psikomotor peserta didik pada tingkatan RA/TK dalam pelajaran materi hafalan do'a harian. Dengan bantuan model mnemonik inilah peserta didik dapat menerima materi tersebut dengan cepat dan mudah dalam menghafalkan do'a harian. Selain peserta didik mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, diharapkan pula peserta didik mampu mengembangkan kemampuan psikomotoriknya yaitu dengan cara mereka mengaplikasikan materi do'a harian dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga, tanpa disuruh ataupun diingatkan oleh orang tua mereka, peserta didik secara ikhlas dan besar hati selalu mampu untuk melafalkannya dan hal tersebut sudah menjadi terbiasa.

C. KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan telah dimulai dan diberikan sejak usia dini. Pada pendidikan formal pendidikan pada anak usia dini telah diberikan di PAUD ataupun Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal yang memberikan pendidikan berdasarkan ajaran agama islam. Untuk itu seorang guru dalam hal ini adalah guru RA, harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dalam mengajar dan mendidik anak-anak usia dini sesuai dan berdasarkan ajaran islam. Berbicara tentang pendidikan tidak akan bisa terlepas dari sebuah pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di tingkat RA diperlukan seorang guru RA yang benar-benar profesional. Semua kegiatan pembelajaran tidaklah berjalan tanpa adanya peran guru. Dalam KBM, guru RA dituntut mampu menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan. Para guru harus memahami karakteristik dan tahapan perkembangan anak sehingga kegiatan yang dilaksanakan di RA sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tingkat pemahaman anak.

Kegiatan belajar mengajar di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang benar-benar ikhlas dan sabar dalam membimbing, mendidik dan melatih peserta didik pada usia kanak-kanak. Dunia kanak-kanak adalah dunia bermain. Jadi pada usia kanak-kanak biasanya dikatakan bermain sambil belajar. Disinilah tugas guru RA/TK harus memikirkan bagaimana cara memilih metode ataupun model yang tepat untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada KBM materi hafalan do'a harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus menerapkan model pembelajaran mnemonik atau biasanya disebut juga dengan menghafal atau menghafal dengan bantuan (lagu, gambar, gerak dll) sehingga pembelajaran jadi menyenangkan. Pada tahap menghafal do'a harian ini peserta didik akan mendapatkan evaluasi dari guru yakni dilihat dari ranah kognitif dan guru juga harus mengembangkan kemampuan peserta didik dari ranah psikomotoriknya juga. Sehingga ketika sudah menjalankan aktivitas dirumah atau dimanapun peserta didik mampu mengaplikasikan hafalan do'a harian (do'a mau makan, do'a mau tidur, do'a setelah makan, do'a bangun tidur, do'a naik kendaraan, do'a untuk orang tua dll) tanpa nasihat ataupun paksaan dari orang tua, karena peserta didik sudah terbiasa.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

